

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ekonomi, obligasi merupakan salah satu sekuritas penting bagi perusahaan untuk memperoleh modal untuk menjalankan kegiatan operasi. Perusahaan menerbitkan obligasi untuk mendapatkan dana berupa uang untuk menjalankan kegiatan operasi. Obligasi biasanya diterbitkan oleh perusahaan karena kekurangan dana sebagai modal sehingga perusahaan menerbitkan obligasi bagi para investor atau pemodal yang ingin membeli obligasi perusahaan tersebut sehingga hasil penjualan obligasi tersebut menjadi sumber dana baru bagi perusahaan. Secara sederhananya obligasi merupakan hutang karena perusahaan meminjam sejumlah dana dari investor, sementara investor adalah peminjam dana tersebut. Pada dasarnya perusahaan atau korporasi harus melunasi hutang mereka beserta bunga sesuai dengan jatuh tempo yang disetujui oleh kedua pihak antara perusahaan dan investor. Pengembalian hutang beserta bunganya merupakan imbalan bagi investor setelah meminjakan dana untuk perusahaan. Obligasi juga menjadi aktivitas investasi yang menarik di kalangan masyarakat, karena masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap investasi yang dapat menambah nilai dari dana yang mereka tanamkan di perusahaan. Penerbit dari obligasi tidak hanya perusahaan atau korporasi, tetapi pemerintah juga menerbitkan obligasi untuk sumber pendanaan negara.

Obligasi pada dasarnya adalah pinjaman dana yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada. Investasi obligasi merupakan salah satu investasi yang diminati oleh investor karena memiliki

pendapatan yang bersifat tetap. Obligasi bagi investor merupakan media investasi alternatif diluar deposito bank maupun jenis investasi lainnya seperti saham, sedangkan bagi perusahaan obligasi ini merupakan media sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Keuntungan bagi perusahaan dalam menerbitkan obligasi yaitu bunga yang harus dibayarkan lebih kecil dari bunga pinjaman bank. Kelebihan dari obligasi sendiri yaitu dari segi pembayaran return yang biasanya dibagikan kepada investor terlebih dahulu sebelum saham karena obligasi merupakan kewajiban bagi perusahaan. Pendapatan saham berasal dari *dividen* dan *capital gain* yang dibagikan sesudah pembayaran kupon obligasi. Apabila tidak terdapat sisa dari pembayaran kupon maka dividen tidak akan dibagikan (Annas, 2015).

Obligasi memang memiliki beberapa kelebihan dan dianggap sebagai investai yang aman, tetapi obligasi tetap memiliki risiko. Salah satu risiko tersebut adalah ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi obligasi kepada investor. Dalam lingkup tingkat pengembalian dan risikonya, obligasi korporasi memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi pemerintah dan kurang likuid di pasar sekunder karena investornya cenderung *hold to maturity* atau bergantung pada jatuh tempo obligasi tersebut. Tetapi, tingginya kupon yang ditawarkan biasanya menjadi alasan utama menariknya obligasi korporasi, dimana risiko dan kurang likuid biasanya bisa diminimalkan dengan terlebih dahulu mengamati perusahaan penerbit obligasi yang bersangkutan melalui laporan keuangan, *rating*, ataupun perdagangan obligasinya selama ini. (Novitasari, 2017).

Peringkat obligasi adalah pencerminan kelayakan kredit dan kemampuan perusahaan untuk bisa membayar kewajibannya terkait dengan suatu surat hutang atau obligasi tertentu, secara umum peringkat obligasi dibagi menjadi dua, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, dan BBB) dan *non investment grade* (BB,B, CCC, dan D). Agen pemeringkat (*rating agency*) adalah lembaga independen yang menerbitkan pemeringkatan dan memberikan informasi mengenai risiko kredit untuk berbagai surat hutang atau obligasi (*bond rating* atau peringkat obligasi) maupun peringkat untuk perusahaan itu sendiri (*generalbond rating*) sebagai acuan tingkat keamanan dan kelayakan suatu obligasi bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka. (Sarrifudin dan Muthmainnah, 2015).

Faktor penting yang berkaitan dengan obligasi yaitu kinerja keuangan. Penanam modal atau investor pada dasarnya melihat kinerja dari perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, karena dari kinerja keuangan tersebut dapat tercermin bagaimana perusahaan tersebut mengelola keuangan secara baik maupun buruk dari segi pengelolaan laba, aset, dan juga untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Dan dari kinerja perusahaan investor dapat memutuskan akan membeli obligasi tersebut atau tidak, tergantung dari kinerja keuangan perusahaan terkait.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan pada

dasarnya diukur berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage* dengan berbagai alat ukur yang bervariasi.

Ada pun ukuran perusahaan (*firm size*) yang merupakan faktor penting yang berkaitan dengan obligasi. Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010:4) merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Setiap perusahaan memiliki ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber seperti penerbitan saham, obligasi dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke pasar modal karena fleksibel dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana yang besar dan juga mudah memperoleh pinjaman dari kreditur karena memiliki peluang untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya total kekayaan seperti banyaknya jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan, jumlah saham yang beredar yang dimiliki perusahaan, dan lain-lain. Total kekayaan tersebut yang membuat investor semakin tertarik dan percaya saat akan menginvestasikan dananya seperti membeli obligasi, saham, dan lain-lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muflihah (2018) bahwa *leverage* atau *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap peluang memperoleh peringkat tertinggi yang artinya bahwa

tinggi rendahnya tingkat leverage dapat berpengaruh baik buruknya peringkat obligasi dan juga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan hubungan positif yang artinya semakin tinggi ukuran maka peringkat obligasinya semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annas (2015) bahwa likuiditas atau *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriandi (2014) bahwa profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap peringkat obligasi artinya Besar kecilnya profitabilitas mempengaruhi baik buruknya peringkat obligasi suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prastiani (2018) bahwa leverage atau *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Menurut penelitian yang dilakukan Sarrifudin dan Muthmainnah (2015) bahwa *Current Ratio* atau likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia, *Return on Asset* atau profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio* atau *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia. Menurut Surya (2015) bahwa Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan. Profitabilitas tidak berpengaruh. Likuiditas tidak berpengaruh. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan.

Dengan fenomena dari penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, dan Konstruksi* Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2018.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah yang dapat diambil adalah

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap peringkat obligasi
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

- a) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian – penelitian sebelumnya.

- b) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan agar dapat mengelola peringkat obligasi yang bergantung pada kinerja keuangan.

- c) Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi investor dalam menginvestasikan dananya pada obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

